SITUASI PMI / ABK MIGRAN

Pemantik diskusi

Jumlah Penempatan

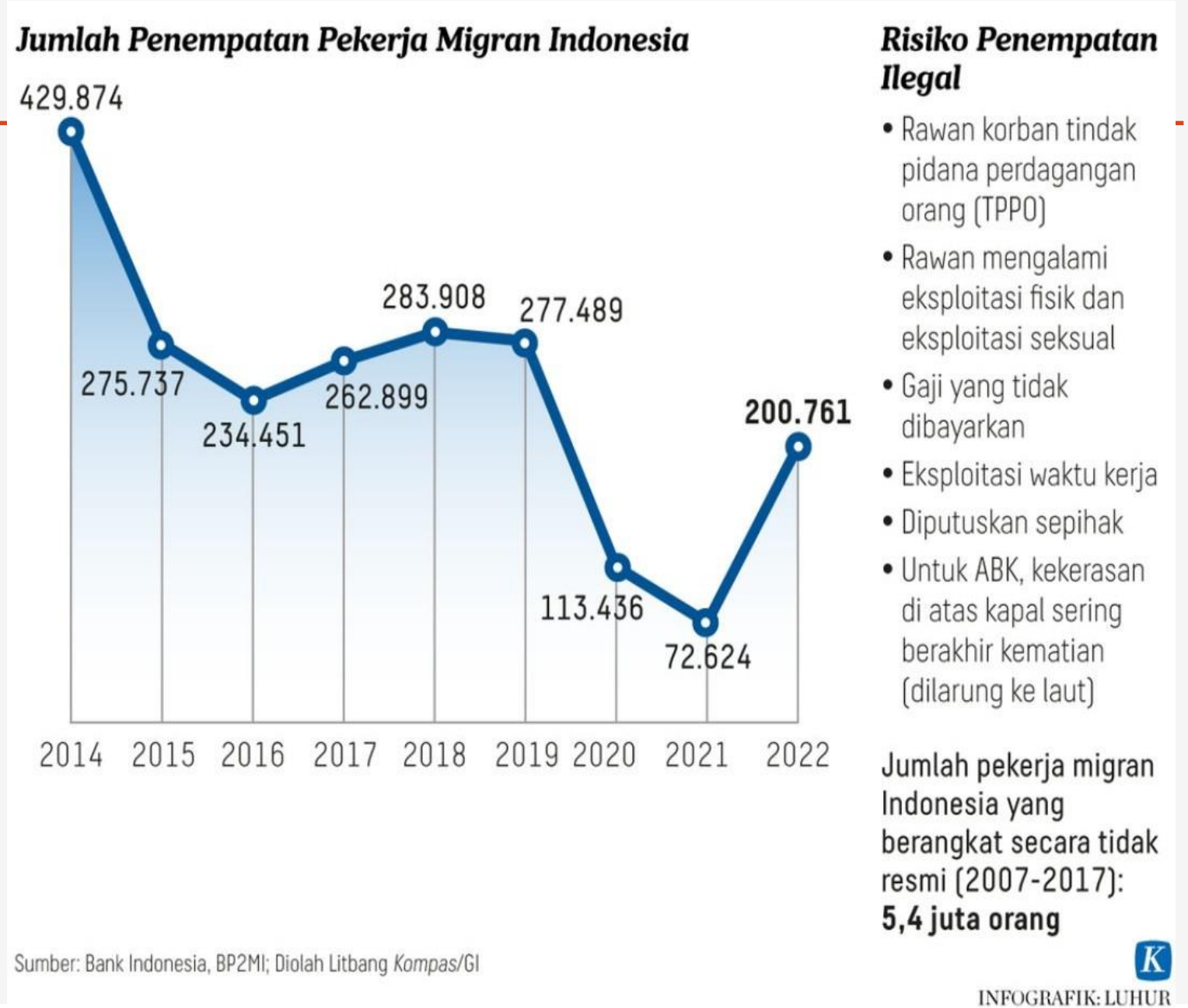

Berdasarkan data Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (‘BP2MI’), sebanyak 8.944 AKP Migran ditempatkan oleh P3MI dari tahun 2018 hingga 2023 (di bawah rezim perizinan SIP3MI/ Kemenaker).

(SIP3MI)

Menurut data BP2MI sebanyak 8.944 AKP Migran ditempatkan oleh P3MI dari tahun 2018 hingga 2023. Tidak ada data secara nasional terkait penempatan AKP Migran dalam koridor SIUPPAK yang tersedia untuk publik. Tapi laporan BP3MI Jawa Tengah menyebutkan ada 1.408 AKP Migran dari Jawa Tengah (ditempatkan di bawah rezim perizinan SIUPPAK/Kemenhub).

Pada tahun 2021, sebanyak 17.731 AKP Migran Indonesia bekerja di kapal-kapal ikan berbendera Taiwan yang beroperasi di Zona Ekonomi Eksklusif dan laut bebas (terbanyak di kapal Taiwan). Di tahun yang sama, Indonesia juga mengirimkan paling banyak AKP Migran ke kapal-kapal ikan berbendera Korea Selatan dengan jumlah 7.698 orang.

REMITANSI

Dengan asumsi nilai dolar AS pada Oktoner 2022
Rp 15.606,5, maka nilai Remitansi PMI berkisar
Rp 151,54 triliun.

Tahun 2021 berkisar Rp 130 triliun

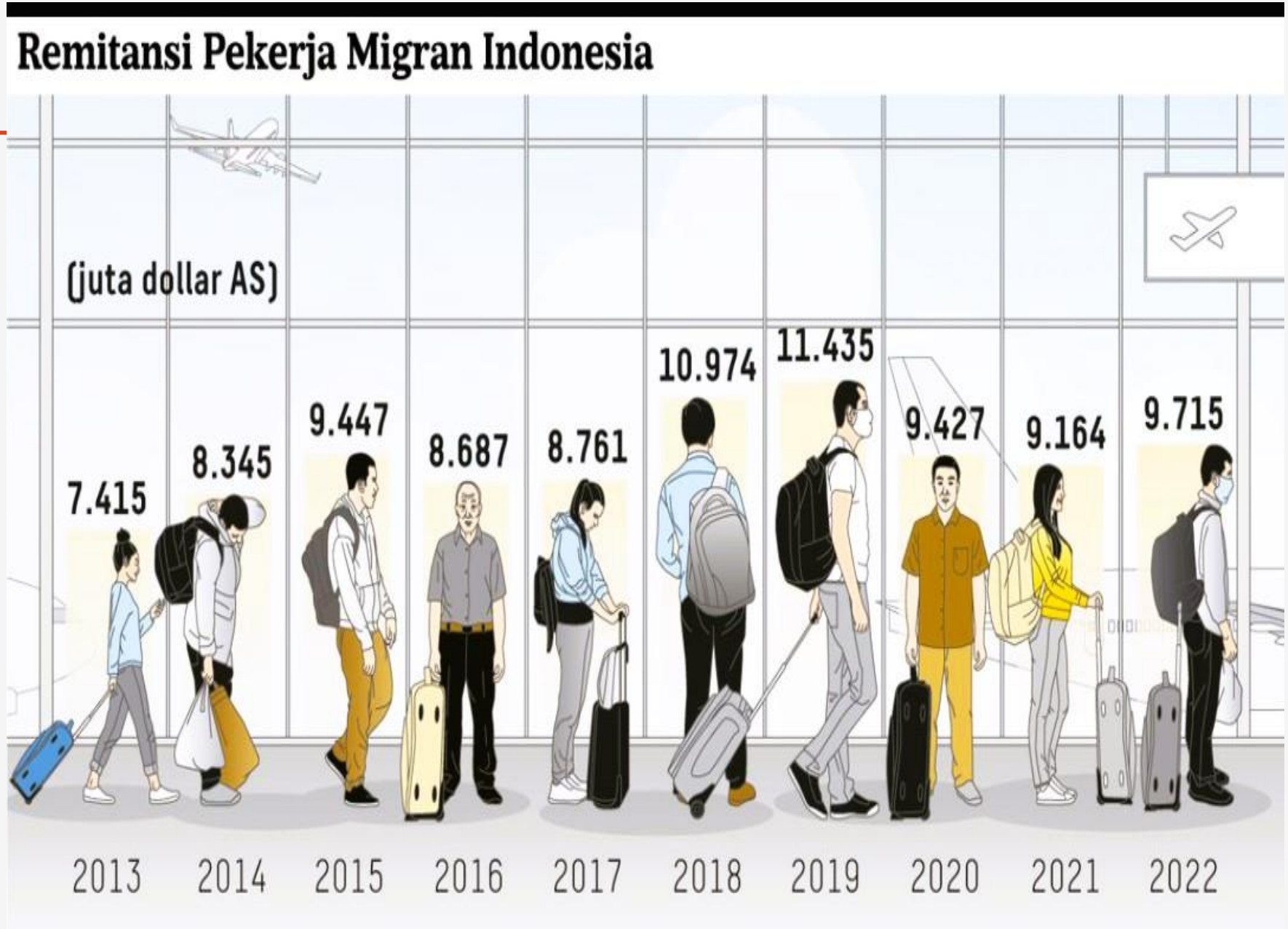

Sumber: Kompas 06 Juni 20024

ASAL REMITANSI

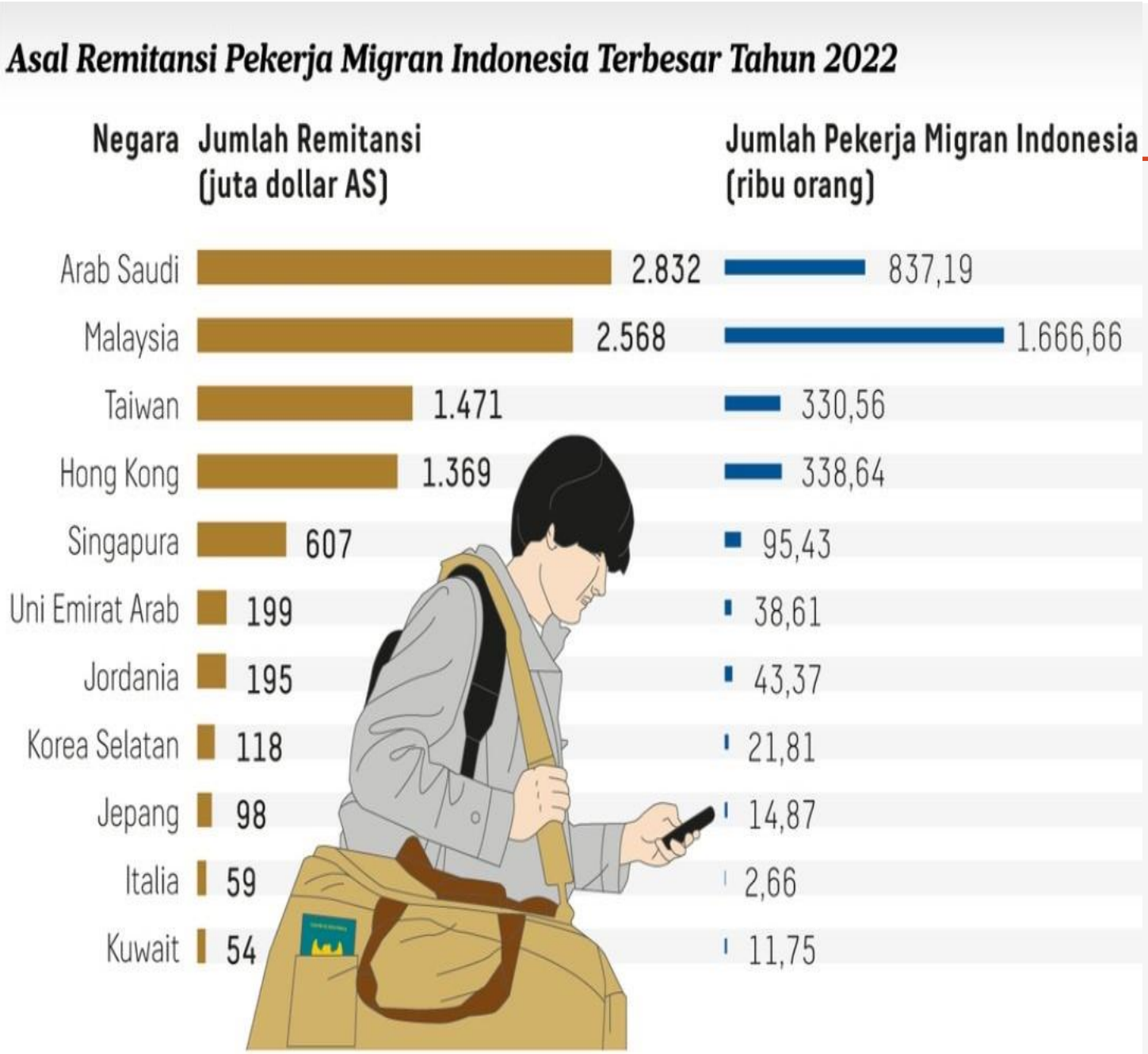

Penempatan Pekerja Migran Indonesia

(Orang)

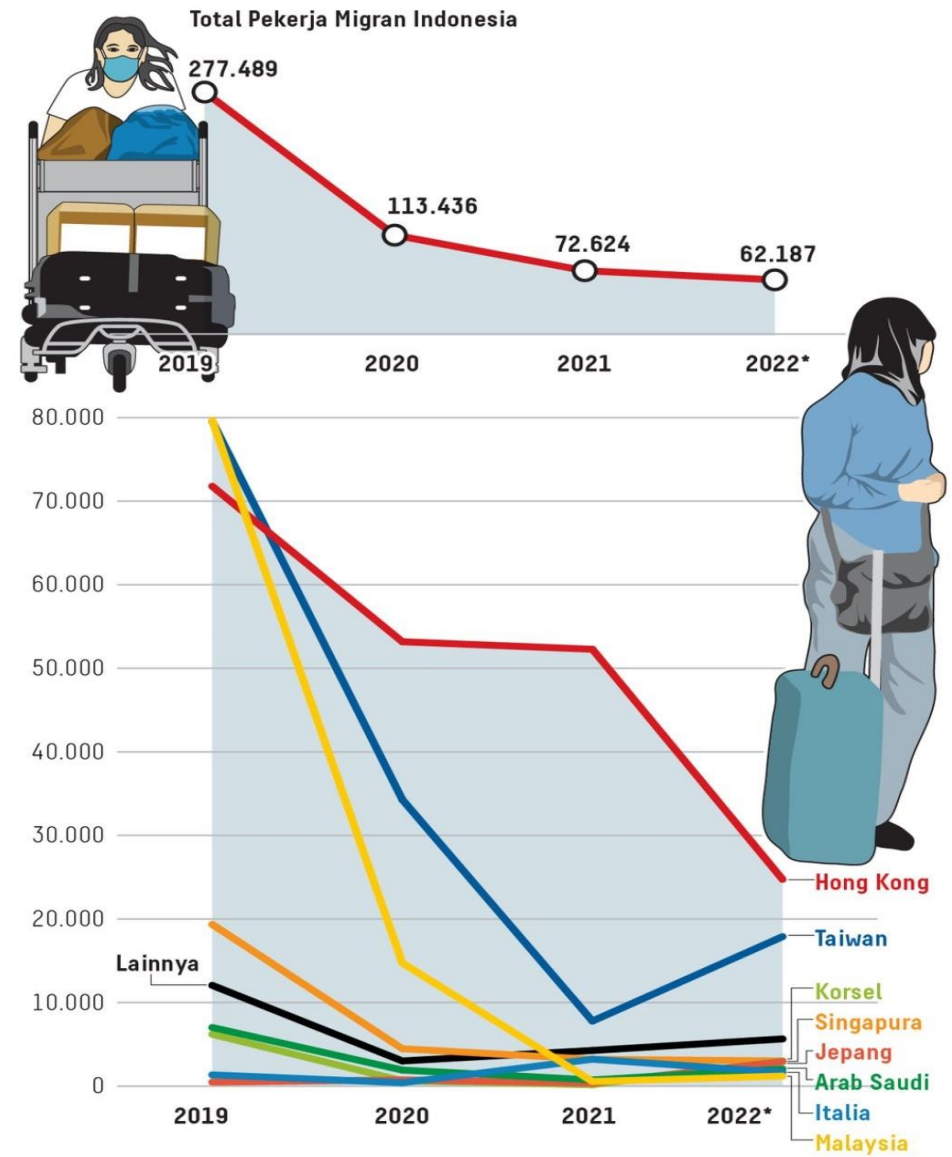

Lainnya: Turki, Polandia, Maladewa, Papua Niugini, Qatar, Uni Emirat Arab, Oman, dan negara lain

*Hingga Juni 2022

Sumber: Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI); Diolah Litbang Kompas/RTA

MASALAH YANG DIHADAPI

Sejak 2019 DWF (Destructive Fishing Watch) Indonesia menerima 51 aduan dengan jumlah korban 172 AKP.

SBMI menerima pengaduan AKP Migran sebesar 696 kasus sejak tahun 2010 hingga 2022: (1) hampir 50% atau sebanyak 348 kasus terkait dengan gaji tidak dibayar,, (2) TPPO sebanyak 214 kasus, (3) permasalahan lainnya sebanyak 134 kasus, termasuk yang bekerja tidak sesuai dengan kontrak, termasuk bekerja diatas kapal yang berbeda-beda.

Sekitar 33,9% atau 236 kasus yang diadukan ke SBMI berasal dari AKP Migran yang bekerja di kapal ikan berbendera Tiongkok. AKP Migran yang paling banyak menjadi korban berasal dari Jawa Tengah, dengan persentase sebesar 49,1%, diikuti oleh AKP Migran asal Jawa Barat sebesar 21,4%.

Kasus-kasus yang terbanyak diadukan terjadi dua negara penempatan: (1) Singapura dengan total 189 kasus, (2) Korea Selatan dengan 77 kasus. Sedangkan wilayah penangkapan ikan (*fishing ground*) yang paling umum menjadi lokasi operasi dari kapal ikan tempat bekerja AKP Migran adalah wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Afrika Selatan dengan jumlah 99 orang.

KITA PUNYA SEJUMLAH LANDASAN HUKUM

(LIHAT MATERI SEBELUMNYA)